



Sosialisasi Kewirausahaan Prodi PPKn pada Generasi Muda Labuhanbatu

Agus Anjar*¹, Yuniman Zebua², Gomal Juni Yanris Silaen³

¹FKIP Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat Sumatera Utara, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

³Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia
agusanjartiga@gmail.com*¹, oinitehezeb@ulb.ac.id², gomaljunianris@gmail.com³

Alamat: Jalan Sisingamangaraja No.126 A KM 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Kec. Rantau Sel., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21418

Korespondensi Penulis : agusanjartiga@gmail.com*

Article History:

Received: 02 Juni 2024

Revised: 14 Juni 2024

Accepted: 28 Juni 2024

Published : 30 Juni 2024

Keywords: *Entrepreneurship Socialization, Young Generation, Creative Generation, Education, Public Transportation*

Abstract: *This entrepreneurship socialization carries the theme of Young Generation, Generation of Work, attended by three speakers consisting of education, public transportation and culinary fields. This activity was held considering that entrepreneurship among the younger generation is not yet widely practiced but tends to be more in demand by adults. The purpose of this entrepreneurship socialization activity is to provide advice so that young people are bigger and have no doubts about entering the business world. The activity held in Rantauprapat was attended by 60 participants.*

Abstrak

Sosialisasi kewirausahaan ini mengusung tema Generasi muda Generasi berkarya dengan diikuti tiga narasumber yang terdiri dari bidang pendidikan, angkutan umum dan kuliner. Kegiatan ini diadakan mengingat wirausaha dikalangan generasi muda belum begitu banyak yang menggeluti akan tetapi lebih cenderung diminati usia dewasa. Tujuan dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini adalah untuk memberikan sugesti agar pemuda lebih giat dan tidak ada keraguan untuk terjun di dunia usaha. Kegiatan yang dilaksanakan di Rantauprapat ini, dihadiri 60 peserta.

Kata kunci : Sosialisasi Kewirausahaan, Generasi Muda, Generasi Berkarya, Pendidikan, Angkutan Umum

1. PENDAHULUAN

Menaikkan taraf hidup masyarakat sangat dibutuhkan terlebih lagi memasuki era digital dimana masyarakat dituntut untuk siap bersaing agar kedepannya tidak menjadi pasif bagi Negara. Atas dasar inilah kami berinisiatif mengadakan sosialisasi tentang kewirausahaan dilingkungan Kota Rantauprapat tepatnya di Kabupaten Labuhanbatu dengan sasaran menumbuhkan jiwa berwirausaha kaula muda.

Kewirausahaan itu sendiri adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/>). Kuliner dilabuhanbatu akhir-akhir ini sangat menjamur, adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat tersebut diharapkan dapat memberikan satu sugesti bagi kaum milenial untuk

mengambil moment dalam dunia berwirausaha. Dengan demikian kompetisi hidup akan terjadi sehingga dapat memberikan mental yang siap handal untuk dimasa yang akan datang.

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibawah FKIP Universitas Labuhanbatu merasa terpanggil untuk memberikan dorongan kepada generasi muda Labuhanbatu untuk menumbuhkan semangat dalam hal berwirasusaha. Maka tidak cukup hanya bermodal semangat akan tetapi perlu dibarengin dengan wawasan dalam pengelolaan dan pengembangan perekonomian. Individu dengan wawasan finansial yang baik akan cenderung lebih percaya diri dalam mengaplikasikan berbagai jenis produk investasi untuk memperoleh keuntungan (Upadana & Herawati, 2020) Kegiatan yang dihadiri sebahagian besar mahasiswa ini sangat antusias dalam menerima materi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa usaha tersebut.

Kota Rantauparat akhir ini sangat marak akan kuliner dan sebagian pengunjung adalah kaulah muda. Atas menjamurnya kuliner dan aspek lainnya kami tertarik untuk berbagi pengetahuan dengan kaulah muda, maka pada sesi kegiatan seminar ini dihadiri tiga narasumber dengan mengangkat tiga bahasan.

- a. Bahasan pertama mengangkat tema berwirausaha dalam aspek pendidikan
- b. Bahasan kedua mengangkat tema, berwirausaha dari aspek angkutan umum
- c. Dan bahasan yang ketiga tentang kuliner.

Adapun yang mendasari mengadakan sosialisasi tentang kewirausahaan ini disebabkan sebagian besar masyarakat Labuhanbatu bermata pencarian dari berkebun kelapa sawit sehingga dapat memberikan kekwatiran tersendiri bagi milenial jika kemudian hari tidak ada keinginan untuk usaha yang siap bersaing dan bernilai inovatif. Dengan adanya keinginan berusaha secara mandiri maka secara tidak langsung dapat dikatakan berinvestasi. Investasi sendiri dapat diartikan sebagai aset yang dimiliki atau dikendalikan oleh seorang investor untuk dikomitmenkan dalam jangka waktu tertentu dengan harapan akan memperoleh laba atau keuntungan, dengan asumsi risiko yang dimiliki (Waibel, 2021).

Jika lingkungan sebagian besar bermata pencarian dari bidang kelapa sawit, harapannya kaulah muda yang akan datang mencari peluang yang lebih menjanjikan. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan wawasan dan pendidikan finansial anak, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Jayaraman & Jambunathan, 2018) pada pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di negara India menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi

keuangan. Untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha factor lingkungan keluarga juga sangat berperan.

Disamping itu tujuan dari kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini untuk saling bertukar pengalaman antara peserta dan narasumber. Sehingga pengalaman yang dimiliki narasumber harapannya dapat digali oleh peserta sebanyak mungkin. Teori SLT diajukan oleh Bandura dan Walters pada tahun 1977 yang digunakan dalam penelitian (Chawla dkk., 2022) mendiskusikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memperoleh pengetahuan dari mengamati perilaku dan aktivitas makhluk sosial lainnya. Dalam konteks ini, wawasan finansial diperoleh berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku keuangan individu lainnya. Pada teori ini diajukan bahwa ada tiga cara berbeda individu dalam proses pembelajaran (wawasan finansial).

- a. Pertama, individu dapat memperoleh ilmu dari mengamati orang lain, pada metode ini individu dapat menganalisis berbagai perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut.
- b. Kedua, setiap individu memiliki kemampuan kognitif sendiri dalam menilai dampak dari suatu perilaku serta menyesuaikan perilaku sendiri di kemudian hari.
- c. Ketiga, individu mempelajari untuk mengendalikan sebagian dari reaksi terhadap stimulasi eksternal. Teori ini dapat dijadikan landasan dalam menentukan hubungan antara perilaku keuangan orang tua terhadap literasi keuangan anak.

Atas dasar latar belakang inilah tim menyimpulkan tentang beberapa permasalahan yang akan dikupas dalam sosialisasi tentang kewirausahaan ini sebagai berikut: Bagaimana menumbuhkan generasi muda agar cinta dalam dunia berwirausaha di Kota Rantauprapat

2. METODE

Dalam kegiatan ini metode yang dilakukan tim adalah:

1. Melakukan persiapan tema dan permasalahan apa yang didapat dilapangan
2. Menentukan jumlah peserta
3. Menentukan narasumber
4. Menentukan teknis kegiatan

Maka metode yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan didepan peserta guna menumbuhkan jiwa berwirausaha. Hollander (2004), Duggleby (2005), dan Lehoux et al. (2006) mendefinisikan metode FGD sebagai suatu metode

untuk memperoleh produk data/informasi melalui interaksi sosial sekelompok individu yang dalam interaksi tersebut, sesama individu saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Setelah mengumpulkan beberapa pelaku usaha UMKM, tim Pengmas melakukan sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah dan pelatihan di Cafe Markas Rantauprapat. Metode ceramah adalah cara menyajikan atau menyampaikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa” (Sanjaya, 2008: 147). Maka dalam pelaksanaan sosialisasi kewirausahaan ini kami menerapkan dengan system ceramah yang kemudian peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

3. PELAKSANAAN

Sosialisasi ini dilaksanakan di Rantauprapat dengan tempat di Markas Kopi dengan peserta dari kaula muda yang ada dilingkungan Rantauprapat. Adapun langkah dalam sosialisasi yang kami lakukan ini pertama menentukan tema ataupun permasalahan yang ada, kemudian tim merumuskan waktu pelaksanaan kegiatan dilanjutkan penentuan narasumber yang akan akan dijadikan sebagai tutor seminar dengan menitik beratkan yang berkompeten ataupun berpengalaman dibidang masing-masing. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan yang akan dilalui nantinya sebagai berikut:

1. Peserta mengisi daftar hadir 15 menit sebelum narasumber memberikan pemaparan
2. Acara inti pemaparan tiga Narasumber
3. Melakukan tanya jawab antara peserta dan narasumber

Guna mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan ini maka tim sosialisasi melakukan beberapa tahapan yang akan dilalui sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini berupa pengamatan tentang hal-hal yang akan diangkat dalam sebuah tema permasalahan, diantaranya melakukan kunjungan langsung atau terjun langsung ke daerah yang akan di jadi agenda kegiatan. Setelah mengadakan koordinasi dengan Pimpnan Perguruan Tinggi dan mendapat persetujuan maka dilanjutkan mencari narasumber yang sesuai dengan tema acara

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan tentang menumbuhkan jiwa berwirausaha kepada generasi muda Labuhanbatu boleh dihadiri oleh masyarakat umum, siswa maupun mahasiswa. Bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini akan diberikan sertifikat penghargaan

c. Tahap Evaluasi.

Setelah rangkaian acara kegiatan selesai, maka tahap yang paling penting adalah melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, guna mengetahui hal-hal yang belum terlaksana dengan baik agar kedepannya dapat dijadikan acuan guna menjadi lebih baik lagi.

d. Tahap Laporan

Setelah rentetan kegiatan dan evaluasi sudah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah pemberian laporan kegiatan kepada pimpinan Perguruan Tinggi. Tak lupa juga pemberian ucapan terimakasih kepada semua stake holder yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini termasuk para narasumber dan terkhusus kepada peserta kegiatan.

4. HASIL KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan pertanyaan kepada narasumber setelah ketiga narasumber tersebut memberikan pemaparannya. Adapun dalam pelaksanaan sosialisasi ini narasumber pertama dari aspek pendidikan dengan harapan pemateri dapat memberikan masukan kepada peserta untuk berwiraswasta dari dunia pendidikan. Sebagai wujud pembuktian bahwa generasi milenial juga dapat berkontribusi positif dalam berkarya, maka tim memberikan kepercayaan pemateri dari aspek pendidikan yakni alumni Prodi PPKn.

Kegiatan yang dihadiri 60 peserta ini berjalan dengan baik. Pelaksana kegiatan mengundang para narasumber dengan membagi tiga aspek peluang usaha, yakni dari aspek Pendidikan, dari aspek angkutan umum dan dari aspek kuliner. Hal ini didasari karena ketiga hal tersebut sangat marak dilingkungan kota Rantauprapat. Pemateri pertama dari aspek Pendidikan, kemudian dilanjutkan dari aspek angkutan umum yang diakhiri dari aspek kuliner. Berikut dokumen kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Foto Bareng Peserta dan Narasumber



Gambar 2. Pemaparan Narasumber



Gambar 3. Spanduk Kegiatan



Gambar 4. Acara Pembukaan Oleh MC

5. KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa, bagi generasi muda harus antusias dalam berwirausaha dan jangan takut akan bayangan kegagalan, karena semua itu harus dicoba dan dimulai dari sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. and Ba ron, A. 1998. *Performance Management – The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental Influence, Financial Literacy And Investment Behaviour Of Young Adults. *Journal of Indian Business Research*, 14(4), 520–539. <https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2021-0357>
- Gunanto, D. S. (2015). Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan Dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(01), 103–112. <https://doi.org/10.29040/jap.v16i01.25>
- Hendra, Nuryasman MN, *Jurnal Ekonomi*/Volume 29, No. 01, Maret 2024: 101-126DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/je.v29i1.1986101> Peran Orang Tua Dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi, Universitas Tarumanegara, Jakarta, <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/1986/1033>
- Hendriadi, Ade Andri., Sari, Betha Nurina., & Padilah, Tesa Nur. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 4(2), 120-124
- Hollander, J.A. (2004). The social contexts of focus groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33, 5, 602-637
- Jayaraman, J. D., & Jambunathan, S. (2018). Financial Literacy Among High School Students: Evidence From India. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(3), 168–187. <https://doi.org/10.1177/2047173418809712>
- Lehoux, P. Poland, 2006, Focus Group Research “The Patient’s View , *Social Science and Medicine*, 63: 2091-2104
- Nugrahani, R. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk maka nan umkm. *Jurnal Imajinasi*, IX (2), 127–136. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8846>
- Upadana, I. W. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Waibel, M. (2021). Subject Matter Jurisdiction: The Notion Of Investment. *ICSID Reports*, 19, 25–82. <https://doi.org/10.1017/ixd.2021.12>
- Wasiaturrahma, W., Sulistyowati, C., Heriyati, D., & Ajija, S. R. (2020). Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Koperasi 64 Bahari Surabaya. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1), 256–267. <https://doi.org/10.31316/jbm.v2i1.35>